EKSISTENSI DAN FUNGSIONALITAS *ADA* DALAM BAHASA MELAYU MANADO

FUNCTIONALITY AND EXISTANCE OF ADA IN MANADO MALAY LANGUAGE

Nurul Qomariah

Balai Bahasa Sulawesi Utara
Jalan Diponegoro Nomor 25, Manado (95112)
nurul.qomariah73@gmail.com

Abstract

In Malay Manado there is duality functions held of ada form, both as verbs and particles. This research uses descriptive method. The population was the whole sentence containing forms exist in Malay Manado by purposive sampling technique. The method used is tapping the use of language in writing, followed by engineering log via the data, and then checking secondary data through consultation to the informan. The method used in this study, namely a unified method intralingual. This method analyzes the elements that are lingual in a language, in this case the elements in the form of Malay Manado. This study analyzed the theoretical approach of structural linguistics. This study found three things. First, the verb formation in Malay Manado through; affixation, reduplication, repetitive, reciprocal, and compounding. Second, the types of forms exist in Malay Manado through words and phrases. The form of words in the form polimorfemik formed through morphological process, namely through a form of affixation (prefixes, suffixes, konfiks) and reduplication (reduplicated perfect/intact, reduplication partial, reduplication reciprocal). The verb of Malay Manado form represented by affixing a repetitive phrase. Third, Malay Manado functionality through distribution forms of verbs and particles exist, to function as a predicate. Functional level verbs in this study occupied by the predicate. Level roles to fill in the verb predicate function there Malay Manado based on the results of this study are actions, processes, events, quantity, and circumstances.

Keywords: existence, functionality, verbs, particles, Malay Manado

Abstrak

Dalam Bahasa Melayu Manado terdapat dualisme fungsi yang dimiliki bentuk *ada*, baik sebagai verba maupun sebagai partikel. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan kalimat yang mengandung bentuk *ada* dalam BMM dengan teknik *purposive sampling*. Metode yang digunakan adalah penjadapan penggunaan bahasa secara tertulis, dilanjutkan teknik catat melalui pengartuan data, lalu pengecekan data sekunder melalui konsultasi kepada informan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yakni *metode padan intralingual*. Metode ini menganalisis unsur-unsur yang bersifat lingual dalam suatu bahasa, yakni unsur-unsur bentuk *ada* dalam BMM. Penelitian ini dianalisis dengan pendekatan teori linguistik struktural. Penelitian ini menemukan tiga hal. Pertama, pembentukan verba *ada* bahasa Melayu Manado melalui; afiksasi, reduplikasi, repetitif, resiprokal, dan penggabungan kata. Kedua, tipe-tipe bentuk *ada* dalam BMM melalui kata dan frasa. Bentuk kata-kata tersebut berupa polimorfemik yang terbentuk melalui proses morfologis, yakni melalui wujud afiksasi (prefiks, sufiks, konfiks) dan reduplikasi (reduplikasi sempurna/utuh, reduplikasi sebagian/parsial, reduplikasi resiprokal). Adapun verba *ada* BMM dalam bentuk frasa terwakili dengan pembubuhan repetitif. Ketiga, fungsionalitas bentuk *ada* BMM melalui pendistribusian verba dan partikel *ada*, berfungsi sebagai predikat. Tataran fungsional verba *ada* dalam penelitian ini diduduki oleh predikat. Tataran peran yang mengisi fungsi predikat dalam verba *ada* BMM berdasarkan hasil penelitian ini adalah tindakan, proses, kejadian, kuantitas, dan keadaan.

Kata kunci: eksistensi, fungsionalitas, verba, partikel, bahasa Melayu Manado

A. Pendahuluan

Bahasa Melayu Manado merupakan *lingua franca*, terutama di wilayah Sulawesi Utara yang bertahan penggunaannya hingga kini. Fakta itu juga dinyatakan oleh Manoppo-W (1976:22) bahwa bahasa Melayu Manado (selanjutnya disingkat BMM) mendapat tempat yang paling penting dalam kehidupan sosial masyarakat pemakainya, walaupun masing-masing memiliki bahasa daerahnya sendiri. Pakar lain, Warokka (2004:86), menegaskan bahwa BMM merupakan bahasa perantara antarkelompok etnis, baik di Minahasa maupun di Sulawesi Utara. Bahasa Indonesia pun belum dapat menyisihkannya, baik dalam situasi tidak resmi maupun dalam situasi resmi. Hal ini membuktikan bahwa BMM telah mengakar kuat pada masyarakat penuturnya.

Bahasa Melayu Manado merupakan varian dari bahasa Melayu. Bahasa Melayu telah merambah hampir ke seluruh wilayah nusantara, tidak terkecuali ke ranah *nyiur melambai* atau Sulawesi Utara dan sekitarnya. Bahasa Melayu Manado yang berfungsi sebagai alat komunikasi utama antarmasyarakat penuturnya semakin luas wilayah pemakaiannya, termasuk di antaranya penutur di ibu kota Kabupaten Minahasa, Provinsi Gorontalo, Kabupaten Bolaang Mongondow, Kabupaten Sangihe, Kabupaten Talaud, dan Kota Bitung. Bahkan, di sebagian Provinsi Sulawesi Tengah pun masyarakat di sana menggunakan bahasa Melayu Manado. Intinya, BMM hingga kini masih dipakai dan dipelihara oleh masyarakat penuturnya sebagai bahasa perantara, bahasa pemersatu beragam suku, dan bahasa kebanggaan penuturnya (Rattu, 2002:4; Hiariej, 2007:3). Kenyataan ini pun dipandang sebagai suatu hal yang positif untuk keberlangsungan dan kebertahanan

BMM.

Pembahasan mengenai BMM sudah mendapat perhatian dari berbagai linguis sedari dulu, seperti Teeuw (dalam Manoppo-W, 1976) yang menyatakan asal-muasal lahirnya BMM bermula dari bahasa niaga dan bahasa misi orang-orang Eropa di Minahasa. Selanjutnya, bahasa ini berkembang menjadi *lingua franca* di Minahasa, bahkan di seluruh Sulawesi Utara. Hal ini tidaklah terlalu berlebihan mengingat peneliti-peneliti terdahulu pada beberapa dekade silam telah menelaah BMM dari berbagai sudut pandang yang berbeda.

Rattu (2002) menulis *Tata Bahasa Melayu Manado*. Kajian BMM meliputi unsur-unsur ketatabahasaan, yakni fonologi, morfologi (aspek, reduplikasi), sintaksis, —sayangnya belum membahas secara mendalam bentuk *ada* dalam BMM. Akademisi lain yang menelaah BMM adalah Nurhidayah (2004) yang mendeskripsikan verba BMM dari ciri dan bentuknya.

Tulisan ini membahas bentuk *ada* dalam BMM. Namun, harus dinyatakan bahwa kajian ini telah ditelaah oleh para linguis pemerhati bahasa Melayu Manado. Stoel (2000) dalam *Discourse Particles in Manado Malay* menelaah makna wacana partikel dalam percakapan spontan yang berasal dari kajian lapangan berupa percakapan di antara para mahasiswa dan pengajar di lingkungan Universitas Sam Ratulangi Manado pada rentang tahun 1998—1999. Dalam kajian wacana partikel BMM, Stoel menyatakan bahwa partikel BMM sering digunakan, tetapi sulit mengemukakan makna yang tepat untuk mewakili partikel dalam BMM. Kajian Stoel yang menitikberatkan pada partikel BMM ini memaknai keberadaan partikel ke dalam empat kelompok kategori. Kelompok partikel pertama ialah partikel dasar: *kan, dang,*

to. Kelompok partikel kedua berkaitan dengan konteks: *kwa*, *ke'*, *le*. Selanjutnya, kelompok partikel ketiga terkait dengan yang dituju: *kang*, *ne*, *jo*. Kelompok partikel keempat ialah *no*, *sto*, *kata*, *kote'*, *katu'*, *tare'*, *komang*, *so*. Kajian Stoel ini tidak memasukkan bentuk *ada* yang merupakan bagian dari partikel dalam pembahasannya.

Kajian partikel BMM ditelaah pula oleh Lasut (2007 dan 2008). Dalam kajiannya diperoleh bentuk partikel murni BMM, yakni *jo*, *koteq*, *so*, *le*, *dang*, *kwaq*, *no*, *komang*, *ya*, *kan*, *toh*, *ne*, *kata*, *katuq*, *eh*, *ob*, *kang*, *sto*, *rekeng*, *doq*, *ah*, *tareq*, *kasiang*, *seq*, *na*, *keq*, *caq*. Sayangnya, bentuk *ada* belum dimasukkannya sebagai bagian dari kajiannya.

Fokus kajian serupa yang juga membahas partikel dalam BMM dilakukan oleh Imbang (2014) dengan penekanan pada bentuk dan makna-fungsi kata tugas. Imbang menelaah bentuk dan makna kata tugas BMM. Menurut Imbang, kata tugas *ada* berpola satu suku kata dan memiliki makna keberlangsungan suatu pekerjaan atau keadaan. Contohnya, *waktu itu torang da makan* 'waktu itu kami ada/sedang makan'. Selain itu, *ada* bermakna 'hasil' suatu pekerjaan. Contohnya dalam kalimat *tu rumput kamu da potong ngoni kase ambor supaya kering*. Apabila kata tugas *ada* memiliki pola suku kata dua, maka kata *ada* memiliki makna berbeda, yakni menandai lebih dari satu makna. Makna-makna tersebut, antara lain (1) makna 'penegasan keterlibatan'; (2) makna 'pelaksanaan'; dan (3) makna 'kehadiran'. Adapun kata tugas *ada* berfungsi sebagai pembentuk aspek.

Tulisan Stoel (2000), Lasut (2007, 2008), dan Imbang (2014) membahas hal yang sama, yakni partikel BMM meskipun dengan titik fokus yang berbeda. Sayangnya, Stoel (2000) belum memasukkan bentuk *ada* dalam penelaahannya

sehingga meskipun partikel yang menjadi topik acuannya secara umum, tetapi masih menyisakan hal yang belum dibahas secara lengkap. Demikian pula dengan kajian Lasut (2007, 2008) menitikberatkan pada partikel BMM, tetapi bentuk *ada* yang merupakan bagian dari partikel tidak dimasukkannya ke dalam partikel murni BMM. Kajian Imbang telah menjabarkan bentuk *ada* ke dalam kata tugas yang berpola satu dan dua suku kata serta beberapa makna yang berbeda. Namun, kajian tersebut belum menggali secara optimal bentuk *ada* karena banyaknya kata tugas lain yang juga ditelaah secara bersamaan dengan bentuk tersebut. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa telaah bentuk *ada* dalam BMM belum memadai dari segi kompleksitasnya. Telaah secara mendalam pada bentuk *ada* BMM, baik dari sisi eksistensi atau keberadaan bentuk ini maupun dari sisi fungsionalitasnya dalam wujud distribusi kalimat menarik untuk ditelaah. Pendalaman pada eksistensi dan fungsionalitas bentuk *ada* BMM diharapkan dapat melengkapi kajian yang telah ada.

Telaah mengenai bentuk *ada* dalam BMM menarik untuk dikaji karena eksistensi atau keberadaannya dalam beragam cara cukup kompleks. Penelitian bentuk *ada* BMM bermula dari ketertarikan penulis ini dalam penggunaan sehari-hari oleh masyarakat. Misalnya dalam kalimat berikut.

- 1) ***Ada*** *jual minyak tanah* 'Menjual minyak tanah.'
- 2) ***Ada*** *jual pulsa* 'Menjual pulsa.'
- 3) ***Ada*** *baapa ngana?* 'Sedang apa kamu?'
- 4) *Torang* ***da*** *jual minyak tanah* 'Kami menjual minyak tanah.'
- 5) *Dorang* ***da*** *bakuku di muka jalang* 'Mereka berteriak di depan jalan.'

- 6) *Ada banyak orang di sini* 'Ada banyak orang di sini.'
- 7) *Sapa da kase rusak ni kadera?* 'Siapa yang merusak kursi ini?'
- 8) *Papa' da kaluar* 'Bapak sedang keluar.'
- 9) *Dia ada manangis karena bapak da pukul* 'Dia menangis karena bapak memukul(nya).'

Kehadiran bentuk *ada* dapat berulang dalam satu kalimat dan dapat menjadi zero makna seperti pada contoh kalimat 9.

Bentuk *ada* dalam BMM menarik untuk dikaji karena keberadaannya yang mewarnai kata yang disertainya, misalnya,

- 10) *ada harus* 'pantas, ternyata'
 - 11) *ada ambe muka* 'mencari muka'.
- Selain itu, bentuk *ada* dapat menjadi prefiks verbal, baik dalam pengertian aktif: *me-, meng-, mem-, meny-, menge-* maupun dalam pengertian pasif: *di-*, contohnya pada kalimat berikut ini.
- 12) *rupa yaki ada kase kaca* 'bagai monyet diberi cermin'

Pada kesempatan lain, bentuk *ada* berfungsi sebagai verba untuk eksis ada. Seperti dalam contoh berikut.

- 13) *Ngana da doi?* 'Kamu punya uang?'
- 14) *Dia nya' ada no tadi malam* 'Dia tidak ada (hadir) tadi malam'.

Kenyataan ini menimbulkan suatu peluang untuk menelaah lebih jauh mengenai eksistensi dan fungsionalitas *ada* sebagai partikel dan verba dalam BMM. Kajian ini menjadi menarik karena terdapat dualisme fungsi yang dimiliki oleh bentuk *ada* yang belum dikaji secara maksimal oleh peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, telaah mengenai hal tersebut patut ditindaklanjuti sehingga diperoleh deskripsi linguistik eksistensi dan fungsionalitas bentuk *ada* sebagai posisi verba dan partikel dalam BMM secara komprehensif.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian tentang eksistensi dan fungsionalitas bentuk *ada* dalam BMM ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan eksistensi bentuk *ada* dalam BMM melalui proses pembentukan verba dan partikel *ada* dalam BMM; (2) mendeskripsikan eksistensi bentuk *ada* BMM melalui tipe-tipe verba *ada* dan partikel *ada* berdasarkan bentuknya dalam BMM; (3) mendeskripsikan fungsionalitas bentuk *ada* BMM melalui pendistribusian verba dan partikel *ada*.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif sehingga penelitian ini dilaksanakan semata-mata berdasarkan pada fakta atau fenomena yang secara empiris hidup dalam masyarakat penuturnya (Sudaryanto, 1988:62), yakni ragam tulis BMM. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang telah dipakai peneliti pada saat menyelesaikan tesis, yakni BMM ragam tulis dari penutur asli.

Adapun sumber data penelitian ini, yakni data sekunder berupa berbagai bentuk ragam tulis BMM dalam bentuk cerpen, lagu, dan cerita lucu dalam grup media sosial berbahasa Melayu Manado. Di samping itu, hasil kajian para peneliti sebelumnya pun digunakan untuk memperkaya khasanah penulisan ini. Untuk memastikan keberterimaan bentuk ragam tulis BMM yang telah diperoleh, peneliti melakukan verifikasi data kepada penutur asli BMM. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan kalimat yang mengandung bentuk *ada* dalam BMM dengan teknik *purposive sampling*.

Penelitian ini ditempuh melalui tiga tahap, yakni (1) penyediaan data; (2) penganalisisan data; (3) penyajian hasil analisis data (Sudaryanto,

1988:57). Pertama peneliti mengumpulkan data melalui metode simak. Metode ini diwujudkan dengan penyesuaian penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2006:90), peneliti menyadap berbagai bentuk ragam tulis BMM dengan cara membaca dan menandai ragam tulis yang mengandung bentuk *ada* – selanjutnya teknik catat dilakukan untuk mencatat bentuk-bentuk yang relevan bagi penelitian ini, yakni mengumpulkan hasil sadapan ragam tulis ke dalam kartu data. Pengartuan data dilakukan untuk memudahkan penganalisisan data setelah data terkumpul seluruhnya (Nida, 1949:192-221). Kegiatan pengartuan data ini merupakan pencatatan bentuk-bentuk *ada* dalam BMM. Pengartuan ini dilengkapi oleh pembubuhan rujukan sumber data.

Berikutnya, pengecekan data sekunder yang telah terkumpul sebelum digunakan dalam menganalisis data melalui konsultasi kepada informan. Hal ini dilakukan agar diperoleh konfirmasi tentang keberterimaan data yang telah peneliti dapatkan. Penyajian hasil analisis data dilakukan setelah data terkumpul secara memadai (dalam hal kualitasnya); dan selanjutnya hasil analisis itu disajikan dalam bentuk pendeskripsian hasil penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Mahsun (2006:112), yakni *metode padan intralingual*. Metode ini menganalisis unsur-unsur yang bersifat lingual dalam suatu bahasa, dalam hal ini unsur-unsur bentuk *ada* dalam BMM.

Penelitian eksistensi dan fungsionalitas bentuk *ada* dalam BMM ini adalah penelitian kualitatif. Analisis penelitian ini dengan pendekatan teori linguistik struktural cara eklektik, yakni menelaah bentuk *ada* sebagai verba dan partikel melalui identifikasi pola-pola pembentukannya

dalam tataran morfologi dengan mengacu pada penerapan konsep Kridalaksana (2007) dan Chaer (2008). Selanjutnya, diberikan dalam tataran sintaksis yang menggunakan Chaer (2009).

D. Pembahasan

Eksistensi dan fungsionalitas bentuk *ada* dalam BMM diuraikan secara spesifik dalam tiga hal. Eksistensi bentuk *ada* ditelaah dari dua sisi yang saling terkait, yakni proses pembentukan dan tipe-tipe dari wujud pembentukan tersebut. Adapun fungsionalitas bentuk *ada* ditelaah dari sisi pendistribusian bentuk *ada* dalam BMM. Dengan demikian, tulisan ini memaparkan tiga sisi eksistensi dan fungsionalitas bentuk *ada* BMM, yakni (1) eksistensi bentuk *ada* dalam BMM melalui proses pembentukan verba dan partikel *ada* dalam BMM; (2) eksistensi bentuk *ada* BMM melalui tipe-tipe verba *ada* dan partikel *ada* berdasarkan bentuknya dalam BMM; (3) fungsionalitas bentuk *ada* BMM melalui pendistribusian verba dan partikel *ada*. Berikut pemerian ketiga hal tersebut.

1. Eksistensi Bentuk *Ada* dalam Bahasa Melayu Manado Melalui Proses Pembentukan

Eksistensi atau keberadaan bentuk *ada* dalam BMM dapat dilihat dari proses pembentukan verba *ada* dan partikel *ada*. Chaer (2008:28) menyatakan proses pembentukan kata mempunyai dua hasil, yaitu bentuk dan makna gramatikal. Bentuk dan makna gramatikal merupakan dua hal yang berkaitan erat; bentuk merupakan wujud fisiknya dan makna gramatikal merupakan isi dari wujud fisik atau bentuk itu. Dalam penelitian ini, proses pembentukan verba *ada* dan partikel *ada* mengacu pada dua hasil tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa

kenyataan linguistik yang terdapat dalam bentuk *ada*. Kenyataan tersebut diberikan berikut ini.

a. Proses Pembentukan Verba *Ada* dalam Bahasa Melayu Manado

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2002), *ada* menempati kelas verba yang memiliki beberapa arti, yakni (1) hadir, telah sedia; (2) mempunyai; (3) benar, sungguh (untuk menguatkan sebutan). Demikian pula dalam *Kamus Bahasa dan Budaya Manado* (2007), bentuk *ada* dapat menjadi verba untuk eksis *ada*, seperti yang telah dicontohkan pada 13 dan 14 di awal. Selain itu, *ada* dapat menjadi prefiks verbal, baik dalam pengertian aktif: *me-*, *meng-*, *mem-*, *meny-*, *menge-*, maupun dalam pengertian pasif: *di-*. Berdasarkan acuan tersebut, diperoleh verba *ada* BMM dalam beragam bentuk. Berikut uraian ragam proses pembentukan verba *ada* dalam BMM.

(a) Proses Pembentukan Verba *Ada* dalam BMM melalui Penggabungan Nomina

- 1) *Kita toh nyanda cuma mo minta, kita **ada doi** mo bayar.*

Saya toh tidak cuma mau minta, saya **ada uang** mau bayar.

‘Saya tidak hanya mau meminta, saya **mempunyai uang** untuk (mem) bayar.’

- 2) *Utu **ada ade** cewe pe cantik skali.*

Utu **ada adik** cewek sangat cantik sekali.

‘Utu **mempunyai adik** perempuan (yang) cantik sekali.’

(b) Proses Pembentukan Verba *Ada* dalam BMM melalui Penggabungan Adverbial

- 3) *Mar napa ta pe slop so ta lapas depe tali jadi **da mo** cari lem.*

Tapi kenapa kita punya sandal sudah terlepas dia punya tali jadi **ada mau**

cari lem.

‘Tetapi sandal saya terlepas talinya, jadi **hendak** mencari lem.’

- 4) ***Nyanda ada** Opa, coba Opa inga-inga ada taruh di mana?*

Tidak ada Opa, coba Opa ingat-ingat ada taruh di mana?

‘**Tidak ada** Opa, coba Opa ingat-ingat diletakkan di mana?’

(c) Proses Pembentukan Verba *Ada* dalam BMM melalui Afiksasi

Bentuk verba *ada* dalam BMM ditinjau dari sisi proses pembentukannya melalui afiksasi sangat beragam. Afiks tersebut berupa prefiks, sufiks, dan konfiks. Seperti, konfiks pada ‘mendapatkan’ dan ‘dibeli’ lalu prefiks ‘membeli’ dan ‘bermimpi’, kemudian sufiks ‘menakuti’.

- 5) *Dorang **ada dapa** tu ikang putih di Kema rupa sosiru depe besar.*

Mereka **ada dapat** itu ikan putih di Kema seperti tampah dia punya besar.

‘Mereka **mendapatkan** ikan putih itu di Kema besarnya seukuran tampah.’

- 6) *Suatu hari Alo **da bli** motor baru, kong dia nda tau pake.*

Suatu hari Alo **ada beli** motor baru, kemudian dia tidak tahu pakai.

‘Suatu hari Alo **membeli** motor baru, kemudian dia tidak dapat memakainya.’

- 7) *‘Bu, kita **ada dapa mimpi** tadi malam **ada dapa beli** akang motor baru’.*

‘Bu, saya **bermimpi** tadi malam

dibelian motor baru”.

‘Bu, saya **bermimpi** tadi malam **dibelian** motor baru.’

- 8) *Pe sampe dia trus beking kage deng itu dia pe mama **ada kase** tako pa dia.*

Begitu sampai dia terus buat kaget dengan itu dia punya mama **ada kasih** takut pada dia.

‘Begitu tiba, dia terus membuat kaget karena mamanya **menakut-takuti** dirinya.’

- (d) Proses Pembentukan Verba *Ada* dalam BMM melalui Reduplikasi

- 9) *Ada tu tanta yang naik ke sebuah bis sambil **da polo-polo** depe anak bayi.*

Ada itu tante yang naik ke sebuah bis sambil **ada peluk-peluk** dia punya anak bayi.

‘Ada tante yang naik ke sebuah bis sambil **memeluk-meluk** anak bayinya.’

- 10) *Mar **da lia** itu Utu pe Oma cuma **da senyum-senyum** pa dia.*

Tetapi **ada lihat** itu Utu punya Oma cuma **ada senyum-senyum** pada dia.

‘Tetapi **terlihat** Oma-nya Utu itu cuma **tersenyum-senyum** padanya.’

- (e) Proses Pembentukan Verba *Ada* dalam BMM melalui Resiprokal

- 11) *Alkisah ada laki bini yang **da baku marah**.*

Alkisah ada suami-istri yang **ada saling marah**.

‘Alkisah ada suami istri yang **saling marah**.’

- 12) *Smua kendaraan yang mo ba lewat dab brenti, deng tu oma le **da baku iko brenti**.*

Semua kendaraan yang mau lewat sudah berhenti, dengan itu nenek **ada baku ikut** berhenti.

‘Semua kendaraan yang mau lewat sudah berhenti dan nenek itu juga **ikut berhenti**.’

- (f) Proses Pembentukan Verba *Ada* dalam BMM melalui Penggabungan Pronomina

- 13) ***Ada tu** orang kaya, **ada tu** bole-bole sadiki deng **ada tu miskin** sekali.*

Ada itu orang kaya, **ada itu** boleh-boleh sedikit dengan **ada itu miskin** sekali.

‘**Ada** orang kaya, **ada** yang sedang, dan **ada** yang miskin sekali.’

- 14) ***Ada ni** gembala pamba hapal depe jemaat.*

Ada ini gembala tukang hapal dia punya jemaat (gereja).

‘**Ada** gembala yang sangat hapal dengan jemaatnya.’

- b. Proses Pembentukan Partikel *Ada* dalam Bahasa Melayu Manado

Partikel merupakan kata yang biasanya tidak dapat diderivasikan atau diinfleksikan, mengandung makna gramatikal dan tidak mengandung makna leksikal (KBBI, 2002). Ciri lain partikel, yakni selalu melekat pada kata yang mendahuluinya, tidak tertakluk pada perubahan bentuk dan hanya berfungsi menampilkan unsur yang diiringinya (lihat Alwi, 2010:313; Muslich, 2010:120). Dengan demikian, ciri partikel adalah memiliki makna gramatikal, melekat pada kata yang dilekatinya sehingga sebelum bergabung

dengan kata-kata lain ia belum bisa dimaknai, dan bersifat manasuka.

Proses pembentukan partikel *ada* dalam BMM terwakili dengan ‘yang’, ‘sudah’, ‘sedang’. Berikut adalah contoh-contohnya.

- 15) *Kita ini na **da tanya** kita ini na **da kaweng** yang begitu.*

Kita ini kamu **ada tanya** kita ini kamu ada kawin jangan begitu.
‘Kamu **yang** memilihku, kamu **yang** ingin menikahiku, janganlah (berbuat) begitu.’

- 16) *So dorang no, tu **da kase** tinggal pa Tuhan yang nyanda brenti sayang pa dorang.*
Sudah mereka -, itu **ada kasih** tinggal pada Tuhan yang tidak berhenti sayang pada mereka.
‘Mereka itulah **yang meninggalkan** Tuhan yang tidak berhenti menyayangi mereka.’

- 17) *Ungke pe papa balas Ungke pe sms yang dia **da kirim**.*
Ungke punya papa balas Ungke punya sms yang **dia ada** kirim.
‘Papa Ungke membalas sms Ungke yang **sudah dia kirim**.’

- 18) *Anak-anak cewe yang masih ABG **da ba kongko-kongko**.*
Anak-anak cewek yang masih ABG **ada kongko-kongko**.
‘Anak-anak perempuan yang masih ABG **sedang kongko-kongko**.’

Berdasarkan penjabaran sebelumnya mengenai pembentukan verba *ada* BMM, penelitian ini dilakukan melalui beberapa proses pembentukan verba, meliputi afiksasi, reduplikasi, resiprokal, dan penggabungan kata. Kajian ini pula melengkapi penelitian terdahulu

yang dilakukan oleh Asri (2014) yang menelaah verba pada aspek prefiks yang terwakili dengan prefiks *ba-* yang bermakna ‘ber-’ dalam contoh *Kita da **ba**manjae baju* ‘Saya menjahit baju.’ Selain itu, kajian ini pun menguatkan telaah Imbang (2014) yang menelaah bentuk dan makna kata tugas, termasuk bentuk *ada* terwakili dalam contoh *Waktu itu torang **da** makang* ‘Waktu itu kami sedang makan.’ sebagaimana yang terdapat dalam contoh nomor 32.

2. Eksistensi Tipe-Tipe Bentuk *Ada* BMM Berdasarkan Bentuk

Mengacu pada data yang telah terangkum dalam penelitian ini didapatkan tipe-tipe bentuk *ada* dalam BMM. Tipe-tipe yang dihasilkan berasal dari pembentukan bentuk *ada* BMM. Bentuk *ada* merupakan dasar dari semua yang ditambahkan pada bentuk dasar (D). Setiap penambahan disingkat untuk memudahkan dan merapikan, misal, verba (V), reduplikasi (R), nomina (N), resiprokal (Rs), Numeralia (Num), Preposisi (Prep), adverbial (Adv).

Berikut merupakan tipe-tipe verba BMM ditinjau dari bentuk yang dihasilkannya.

a. Tipe D + V

- 19) *Waktu ta **da tanya** pa dia.*
Waktu kita **ada tanya** pada dia.
‘Waktu saya **bertanya** pada dia.’

- 20) *Kita pe slang oksigen ngana **da injang**.*
Saya punya selang oksigen kamu **ada injak**.
‘Selang oksigenku kamu **injak**.’

- 21) *Dari depe mulut **da kaluar-keluar** darah segar.*
Dari dia punya mulut **ada keluar-keluar** darah segar.
‘Mulutnya **mengeluarkan** darah segar.’

b. Tipe D + R

22) *Opa pe mata cuma kasana kamari **da lia-lia** tu anak-anak cewe yang masih ABG.*

Opa punya mata cuma ke sana ke mari **ada lihat-lihat** itu anak-anak cewe yang masih ABG.

‘Mata Opa ke sana ke mari **melihat-lihat** anak-anak perempuan yang masih ABG.’

c. Tipe D + N

23) *‘Utu ngana pe ade cewe so **ada cowo?**’*

Utu kamu punya adik cewe sudah **ada cowo**.

‘Utu, adik perempuanmu sudah **punya pacar?**’

d. Tipe D + Rs

24) *Ngana cuma tiki pinggang bagitu kong bilang **da baku-bantu**.*

Kamu cuma kakak pinggang begitu lalu bilang **ada baku-bantu**.

‘Kamu cuma berkacak pinggang begitu lalu bilang **saling bantu**’.

e. Tipe D + B

25) *Ada satu om deng tante dorang cuma **ada satu** anak.*

Ada satu om dengan tante mereka cuma **ada satu** anak.

‘Ada om dan tante mereka hanya **ada satu** anak.’

f. Tipe D + Prep

26) *Lia kita **ada di** dalam dudu-dudu sandiri.*

Lihat kita **ada di dalam** duduk-duduk sendiri.

‘Melihat saya **sedang di** dalam duduk-duduk sendiri.’

g. Tipe D + (Adv)

27) ***Nyanda da** satu pun kata yang ngana bilang pa kita.*

Tidak ada satu pun kata yang kamu bilang pada saya.

‘**Tidak ada** satu pun kata yang kamu ucapkan pada saya.’

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh tipe-tipe verba *ada* berdasarkan bentuk yang terdapat dalam BMM melalui kata dan frasa. Bentuk kata-kata tersebut berupa polimorfemik yang terbentuk melalui proses morfologis, yakni melalui afiksasi (penambahan prefiks, sufiks, konfiks) dan reduplikasi (reduplikasi sempurna/utuh, reduplikasi sebagian/parsial, reduplikasi resiprokal). Adapun verba *ada* BMM dalam bentuk frasa terwakili dengan repetitif sebagai wujud untuk menyatakan kegiatan yang berulang.

3. Fungsionalitas Bentuk *Ada* dalam Bahasa Melayu Manado

Fungsionalitas dalam penelitian ini mengacu pada arti fungsi secara linguistik, yakni peran sebuah unsur bahasa dalam satuan sintaksis yang lebih luas, seperti nomina berfungsi sebagai subjek (KBBI: 2002). Dalam penelitian ini, fungsionalitas bentuk *ada* BMM melalui pendistribusian verba dan partikel *ada*. Pendistribusian verba *ada* BMM dalam satu kalimat berfungsi sebagai predikat. Kenyataan ini sejalan dengan pendapat Kridalaksana (2008:254) yang menyatakan bahwa verba merupakan kelas kata yang biasanya berfungsi sebagai predikat, hasil penelitian ini memperkuat pendapat tersebut. Hal ini dapat dilihat pada kalimat berikut.

28) *Enci Ita **ada mangajar** di sekolah minggu di gereja.*

‘Enci Ita **sedang mengajar** di sekolah minggu di gereja.’

29) *Banyak sekali penumpang yang **da nae** dari pelabuhan Bitung.*

‘Banyak sekali penumpang yang **naik** dari pelabuhan Bitung.’

30) *Dong **ada cubi** pa ngana atau **ada tumbu** pangana?*

Dorang **ada cubit** pada kamu atau **ada pukul** pada kamu?

‘Mereka **mencubit** atau **memukulmu**?’

Dengan demikian, tataran fungsional verba *ada* dalam penelitian ini menduduki predikat. Mengacu pada hal tersebut, tataran peran yang mengisi fungsi predikat dalam verba *ada* BMM berdasarkan hasil penelitian ini adalah tindakan, proses, kejadian, kuantitas, dan keadaan. Tataran peran ini mengacu pada Chaer (2009) sekaligus menguatkan teori peran yang diusung oleh Chaer. Berikut adalah uraian tataran peran secara berurutan dimulai dari tindakan, proses, kejadian, kuantitas, dan keadaan yang mengisi fungsi predikat dalam verba *ada* BMM.

31) *Kita **ada makang** Opa, kiapa lagi?*

‘Saya **sedang makan** Opa, kenapa lagi?’

32) *Dia so bale ulang sambil dari depe mulut **da kaluar-keluar** darah segar.*

Dia sudah balik ulang sambil dari dia punya mulut **ada keluar-keluar** darah segar.

‘Dia sudah kembali lagi dan dari mulutnya **mengeluarkan** darah segar.’

33) *Ungke da lia-lia dang depe tangan kanan yang **ada kena** tai sapi.*

Ungke ada lihat-lihat dia punya tangan kanan yang **ada kena** tai sapi.

‘Ungke menatap tangan kanannya yang **terkena** tai sapi.’

34) *Kong kita **ada baron-ron** pake motor baru.*

Lalu saya **ada berkeliling-keliling** pakai motor baru.

‘Lalu saya **berkeliling** memakai motor baru.’

35) *Kong bagaimana dang kabar? **Da bae-bae** jo?*

Lalu bagaimana – kabar? **Ada baik-baik** saja?

‘Lalu bagaimana kabarnya? **Baik-baik** saja?’

E. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian mengenai ‘Eksistensi dan Fungsionalitas bentuk *ada* dalam BMM’ ini, diperoleh tiga hal. Pertama, pembentukan verba *ada* bahasa Melayu Manado melalui beberapa proses, meliputi afiksasi, reduplikasi, repetitif, resiprokal, dan penggabungan kata.

Kedua, tipe-tipe bentuk *ada* dalam BMM melalui kata dan frasa. Bentuk kata-kata tersebut berupa polimorfemik yang terbentuk melalui proses morfologis, yakni melalui afiksasi (penambahan prefiks, sufiks, konfiks) dan reduplikasi (reduplikasi sempurna/utuh, reduplikasi sebagian/parsial, reduplikasi resiprokal). Adapun verba *ada* BMM dalam bentuk frasa terwakili dengan repetitif sebagai wujud untuk menyatakan kegiatan yang berulang.

Ketiga, yang diperoleh dalam penelitian ini mengenai fungsionalitas bentuk *ada* dalam BMM. Dalam penelitian ini, fungsionalitas bentuk *ada* BMM melalui pendistribusian verba dan partikel *ada*. Pendistribusian verba *ada* BMM dalam satu kalimat berfungsi sebagai predikat. Tataran fungsional verba *ada* dalam penelitian

ini menduduki predikat. Tataran peran yang mengisi fungsi predikat dalam verba *ada* BMM berdasarkan hasil penelitian ini adalah tindakan, proses, kejadian, kuantitas, dan keadaan.

Daftar Pustaka

- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: PT. Rineka cipta.
- Alwi, Hasan. dkk. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Pusat Bahasa. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hidayah, Asri M. Nur. 2004. 'Verba dalam Bahasa Melayu Manado'. Dalam *Jurnal Sawerigading* Volume 20, Nomor 2, Agustus 2014. Halaman 113—130.
- Imbang, Djeinnie. 'Bentuk-Makna dan Fungsi Kata 'Tugas dalam Bahasa Melayu Manado'. Dalam *Jurnal LPPM Bidang Ekosobudkum* Volume 1, No.1, 2014. Halaman 21—37.
- Kridalaksana, Harimurti. 2007. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Cetakan Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lasut, Conny Renny. "Partikel Bahasa Melayu Manado". Dalam *Jurnal Interlingua* Volume 1, April 2007.
- Lasut, Conny Renny. "Kajian Leksikografis Partikel Bahasa Melayu Manado". Dalam *Jurnal Interlingua* Volume 2, April 2008.
- Mahsun. 2006. *Metode Penelitian Bahasa: Tabapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Manoppo, Geraldine Y.J. 1976. "Reduplikasi dalam Melayu Manado." *Majalah Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa. Tahun II Nomor 3. Halaman 12-23.
- Muslich, Masnur. 2010. *Garis-Garis Besar Tatabahasa Buku Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nida, Eugene. A. 1949. *Morphology: The Descriptive Analysis of Words*. Second Edition. Ann Arbor: The University of Michigan Press.
- Rattu, Aubrey B. G. 2002. *Tata Bahasa Melayu Manado*. Manado: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Manado.
- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik Bagian Kedua: Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Stoel, Ruben. 2000. 'Discourse Particles in Manado Malay'. Dalam *Linguistics in the Netherlands 2000*. John Benjamin Publishing Company.
- Riehl, Anastasia. K. "Focus in Manado Malay: Grammar, Particles, and Intonation." Dalam *Oceanic Linguistics* Volume 47, No. 2, Desember 2008. Halaman 460-467.
- Tambayong, Yopi. 2007. *Kamus Bahasa dan Budaya Manado*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Warokka, Djery. 2004. *Kamus Bahasa Daerah Manado-Minahasa. Indonesia-Manado. Tountemboan-Toulour-Tonsea-Tombulu*. Jakarta: Alfa Indah.